



## **Edukasi Opium Zaman Modern Dalam Bentuk Penyuluhan di SMP Madani Desa Singajaya Kabupaten Bandung Barat**

**Andini Eka Maharani**

Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati.

e-mail: [andiniekamaharani@gmail.com](mailto:andiniekamaharani@gmail.com)

### **Abstrak**

KKN Sisdamas Moderasi Beragama merupakan salah satu kegiatan KKN yang diselenggarakan oleh Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. Salah satu program yang penulis ambil ialah program penyuluhan opium modern di SMP Madani Desa Singajaya. Program ini tentunya bertujuan untuk melatih mahasiswa serta mengamalkan ilmunya dalam hal pengabdian terhadap masyarakat dan juga memberikan wawasan dan pengetahuan kepada siswa siswi SMP Madani terkait opium modern. Adapun hasil yang di dapat pada penyuluhan ini ialah siswa dan siswi SMP Madani menyadari ketika bermain gadget dan sosial media yang berlebihan akan berdampak negative.

**Kata Kunci: KKN, Program, SMP**

### **Abstract**

*Religious Moderation Sisdamas KKN is one of the KKN activities organized by the Sunan Gunung Djati State Islamic University, Bandung. One of the programs that the author took was the modern opium counseling program at Madani Middle School, Singajaya Village. This program certainly aims to train students and practice their knowledge in terms of community service and also provide insight and knowledge to Madani Middle School students regarding modern opium. The results obtained from this counseling are that Madani Middle School students realize that playing gadgets and excessive social media will have a negative impact.*

**Keywords: KKN, Program, Middle School**

## A. PENDAHULUAN

Opium, apiun, atau candu adalah getah bahan baku narkotika yang diperoleh dari buah candu (*Papaver somniferum* L. atau *P. paeoniflorum*) yang belum matang. Istilah untuk candu yang telah dimasak dan siap untuk dihisap adalah madat. Istilah ini banyak digunakan di kalangan para penggunanya bukan hanya sebagai kata nomina tetapi juga kata kerja. Arti kata MODERN (sebagai kata sifat) adalah sesuatu hal yang sifatnya terbaru, sesuatu yang mutakhir. Sementara arti modern (sebagai kata benda) adalah suatu cara dalam berpikir atau bersikap atau bertindak yang sesuai atau selaras dengan tuntutan zaman.

Arti dari opium modern disini ialah opium yang berarti candu dan modern ialah masa kini, jadi opium modern itu candu terhadap teknologi atau biasa yang di sebut gadget, dan disini kita mengenal sebagai narkoba tetapi narkoba pada program ini ialah Bernama sosial media, sosial media ialah ancaman bagi semua usia media sosial memudahkan kita membuat kita dapat menerima informasi terbaru dengan sangat cepat. Namun, informasi yang sangat cepat itu dibalut dengan metode penyampaiannya yang pendek dan menarik sehingga sangat disenangi oleh semua kalangan. Metode penyampaian seperti demikian membuat orang-orang kecanduan dan para pakar menilai itu berbahaya secara moral dan psikologis.

Di dalam Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 Tentang Perlindungan Anak ditegaskan bahwa: "Anak adalah tunas, potensi, dan generasi muda penerus cita-cita perjuangan bangsa, memiliki peran strategis yang mempunyai ciri dan sifat khusus yang menjamin kelangsungan eksistensi bangsa dan negara pada masa depan". Karena anak adalah generasi muda yang merupakan penerus cita-cita bangsa dan merupakan sumber daya manusia sebagai faktor penting dalam pelaksanaan pembangunan maka masalah anak merupakan masalah yang sangat penting untuk diperhatikan pemerintah dan masyarakat (Rahmawati & Shofiyani, 2020). Secara keseluruhan, kondisi studi di Indonesia sudah baik. Media sosial berkembang begitu cepat dari waktu ke waktu. Dengan itu muncul kesadaran konsumen terhadap media sosial itu sendiri (Shobirin et al, 2022).

Media sosial merupakan istilah yang tidak asing bagi kita pada zaman saat ini, media sosial merupakan tempat acara sosial untuk terhubung dan bergabung dengan orang lain. Istilah media sosial menjadi populer ketika Facebook dan Twitter mulai dikenal oleh pengguna internet, membuat media sosial dan internet tidak dapat dipisahkan. Tak heran, ketika mendengar kata media sosial, perhatian orang langsung tertuju pada internet, Facebook, Twitter, Instagram, blog, YouTube, dan segala fasilitas lain yang menghubungkan hubungan dan interaksi manusia. (Morissan, 2014). Dengan adanya media sosial, informasi dapat diperoleh dengan cepat tanpa usaha ekstra dengan membaca berbagai literatur yang relevan (Wardani et al, 2021).

Selain itu, media sosial dapat digunakan sebagai media untuk pemasaran, perdagangan, membangun koneksi, memperluas pertemanan, dan banyak lagi. Bahkan bagi orang pintar, media sosial dapat digunakan untuk mempermudah hidup mereka, memudahkan mereka untuk belajar, mencari pekerjaan, mengirim pekerjaan rumah, mencari informasi, berbelanja, dan banyak lagi (Juwita et al., 2015).

Media sosial merupakan sarana untuk melakukan interaksi sosial dengan menggunakan teknologi berbasis website untuk mengubah komunikasi menjadi dialog interaktif yang sangat mudah diakses dan terukur. Dapat digunakan untuk berbagi, berpartisipasi dan menciptakan konten yang didukung oleh teknologi multimedia yang semakin canggih. Melalui media sosial memungkinkan informasi menyebar dengan mudah dan cepat sehingga mempengaruhi cara pandang, gaya hidup, serta budaya manusia. Melalui media sosial, manusia juga diajak berdialog, mengasah ketajaman nalar dan psikologisnya dengan alam yang tampak pada layar. Namun, tidak disangkal bahwa pesan-pesan yang ditayangkan melalui media elektronik ini dapat mengarahkan khalayak, baik ke arah perilaku prososial maupun antisosial (Pandie & Weismann, 2016). Seiring dengan kemajuan dan perkembangan teknologi informasi tersebut, remaja sebagai pengguna cenderung lebih banyak menghabiskan waktu di dunia maya.

Media sosial berkembang begitu cepat dari waktu ke waktu. Dengan itu muncul kesadaran konsumen terhadap media sosial itu sendiri. Media sosial berkembang pesat pada usia remaja dan anak-anak karena banyak rasa ingin tahu pada usia tersebut, sehingga anak-anak dapat membagikan semua yang mereka rasakan melalui media sosial melalui media social (Ashoumi & Ilyas, 2019). Intensitas waktu yang sering mereka gunakan untuk mengakses internet atau media sosial mengurangi waktu belajar mereka. Hal ini menyebabkan turunnya prestasi akademik anak karena terlalu banyak bermain media sosial. (Juwita et al., 2015)

Salah satu permasalahan pada anak saat ini adalah penggunaan media sosial yang berlebihan khususnya pada siswa SMP Madani. Siswa SMP Madani saat ini umumnya menggunakan media sosial 6-7 jam sehari. Penggunaan media sosial yang durasinya berlebihan dapat menyebabkan siswa mengalami kecanduan yang mengakibatkan daya konsentrasi, kurangnya minat dan motivasi belajar, bahkan menjadi keterlambatan siswa dalam menghadiri proses belajar di sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa media sosial berpengaruh dalam kedisiplinan siswa saat di sekolah.

## **B. METODE PENGABDIAN**

Metode yang dilakukan berpacu pada Petunjuk dan Teknis KKN Sisdamas Moderasi Beragama yang dikeluarkan oleh pihak LPPM UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Adapun tahapan dalam pelaksanaannya diantaranya sebagai berikut :

## 1. Refleksi Sosial



Tahapan pertama pada kegiatan KKN Sisdamas adalah refleksi sosial yaitu ketika kelompok mahasiswa terjun langsung dan beradaptasi di masyarakat serta mengidentifikasi problematika yang menjadi kesulitan masyarakat serta potensi yang dapat diangkat menjadi kegiatan bermanfaat sehingga kegiatan tersebut dapat menimbulkan jejak positif pada masyarakat.

Tahapan pertama refleksi sosial yaitu sosialisasi awal/rembug warga dengan RT, RW dan Karang Taruna Desa Singajaya. Hal ini merupakan upaya penanggulangan masalah-masalah sosial yang terjadi di Desa Singajaya khususnya RW 03 Dusun 2. Adapun hasil yang didapat pada sosialisasi tersebut ialah menemukan bahwa permasalahan yang lagi terjadi saat ini ialah banyak anak-anak yang dibawah umur sudah bermain gadget dan mereka sangat kecanduan media sosial.

Tahapan refleksi sosial selanjutnya ialah mewawancarai kepala sekolah SMP Madani Desa Singajaya Dari hasil yang dilakukan wawancara pada kepala sekolah SMP Madani menemukan bahwasannya anak anak sudah mulai kecanduan Gadget atau yang biasa disebut handpone. Dan yang membuat anak-anak kecanduan pada handpone tersebut ialah seperti sosial media, game online Dll.

## 2. Perencanaan Program

Setelah melakukan refleksi sosial serta identifikasi masalah dan potensi yang ada di Desa Singajaya, Mahasiswa KKN Sisdamas mulai melakukan perumusan program dengan bantuan dari masyarakat yang lainnya.

Program yang diajukan untuk mengedukasi melalui program penyuluhan Opium zaman Modern kepada Siswa dan Siswi SMP Madani Desa Singajaya Kecamatan Cihampelas Kab Bandung Barat.

Adapun kepala Sekolah SMP Madani desa Singajaya tertarik dengan masalah topik yang kelompok kami tawarkan mengenai Bahaya Opium Modern, apasih? Menggunakan media sosial dengan tepat. Maka dari itu kepala sekolah dan kelompok 260 sepakat akan melakukan penyuluhan yang akan dilaksanakan di SMP Madani Desa Singajaya pada tanggal 15 Agustus 2023.

### 3. Evaluasi dan Pelaporan

Setiap hari penulis melakukan evaluasi dan pelaporan dan disampaikan pada forum kelompok kami. Adapun beberapa hal yang harus dievaluasi yaitu bagaimana cara anak-anak tidak lagi ecanduan gadget yang dimana mereka hampir seriap hari menggunakan gadget.

## C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan di SMP Madani Kecamatan Cihampelas Desa Singajaya yang diselenggarakan pada hari selasa tanggal 15 Agustus 2023 adapun yang berperan dalam kegiatan ini diantaranya Kepala sekolah dan guru SMP Madani, Siswa dan Siswi SMP Madani dan Rekan-rekan KKN Kelompok 260.

### 1. Penyampaian materi Bahaya Opium zaman Modern

Materi penyuluhan ini disampaikan oleh Rizki Aryandi dan Deisyia Wulansari, dan di moderator oleh Andini Eka Maharani. Peserta penyuluhan yakni siswa dan siswi SMP Madani. Kegiatan ini diawali oleh MC, dimulai dengan pembacaan ayat suci Al-Qur'an, sambutan sambutan, dan pembukaan penyuluhan.





## 2. Tanya jawab materi kepada siswa dan siswi

Sesi tanya jawab ini dilakukan agar siswa dan siswi faham akan materi yang disampaikan ketika penyuluhan.



## D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Penyuluhan ini dilakukan pada siswa SMP Madani. Tim KKN menggunakan powerpoint sebagai alat untuk menyampaikan materi kepada siswa. Menggunakan powerpoint yang menarik agar para siswa tidak bosan melihat powerpoint yang full teks. Dikarenakan target penelitian ini merupakan pemahaman para siswa akan bahaya penggunaan media sosial bagi para siswa SMP. Tim KKN juga melakukan tanya jawab agar bisa mengetahui seberapa pemahaman mereka mengenai materi yang disampaikan yaitu bahaya media sosial. Kemudian ada beberapa games yang bisa membuat mereka lebih semangat mendengarkan materi yang disampaikan.

Para siswa siswi SMP Madani menyatakan mereka familiar dengan media sosial. Beberapa anak juga menyatakan bahwa mereka dibelikan ponsel tersendiri oleh orangtuanya dan memiliki akun pribadi di media sosial seperti YouTube, Instagram, Facebook, WhatsApp, dan lainnya. Sepuluh siswa menyatakan bahwa di hari sabtu dan minggu mereka menggunakan ponsel hanya untuk menonton YouTube seharian atau hanya bermain games online mulai dari pagi hingga malam hari. Beberapa kasus kecanduan handphone seperti yang telah di beritakan di berbagai media, juga menunjukan persamaan bahwa penggunaan handphone kelas berat, yaitu 8 jam atau lebih perhari

Hasil setelah dilakukannya penyuluhan adalah ditemukannya hampir seluruh siswa dan siswi menggunakan media sosial dan bermain game online rata-rata penggunaan lebih dari 3 jam / harinya. Kegiatan media sosial yang mereka lakukan diantaranya adalah membuka Instagram, tiktok, whatapp dan fb. Dari hasil survey yang dilakukan kepada para siswa siswi SMP Madani terlalu sering melihat media sosial bisa menyebabkan perasaan insecure dan membandingkan diri dengan

pencapaian orang lain. Selain itu terlalu sering melihat media sosial membuat para penggunanya lupa waktu dan tidak sadar sudah mengescroll terlalu lama.

Alasan mengapa media sosial menyebabkan candu adalah didalam diri kita mempunyai semacam nafsu yang disebut hormone dopamin yang jika dirangsang terus bisa berbahaya. hormon dopamin yang terus menerus dipompa melalui video-video pendek yang disajikan dengan menarik yang dapat merangsang hormon dopamin sehingga menciptakan situasi kebahagiaan palsu dalam scrolling tanpa batas.

Adapun cara Menangkal candu sosial media dapat melakukan hal-hal berikut :  
1) Dopamin Detox 2) Mulai Menggunakan Fasilitas Non Internet 3) Sembunyikan Smartphone.

Pengaruh opium modern terhadap Kesehatan mental ialah sebagai berikut : 1) Cyber Bullying 2) Adiksi Game, Internet, Sosial Media, Online Shopping 3) Insomnia 4) Cemas 5) Depresi 6) Gangguan Psikotik

Setelah sosialisasi SMP Madani memahami tentang bahayanya penggunaan media sosial bagi siswa seumuran mereka. Hal ini dibuktikan dengan adanya kegiatan pengabdian ini berjalan dengan lancar dan sesuai dengan tujuan. Edukasi terkait bahaya penggunaan media sosial pada siswa dan siswi SMP Madani. Kegiatan yang dilakukan bermacam-macam, seperti belajar mengetahui apa saja yang termasuk dalam media sosial, mengetahui dampak negatif dari penggunaan media sosial, mengetahui kapan waktu yang tepat untuk menggunakan media sosial, mengetahui batasan penggunaan media sosial pada usia mereka. Tim pengabdian juga melakukan pembagian jajan untuk siswa yang dapat menjawab dengan benar pertanyaan dari tim pengabdian. Pemahaman anak-anak sangat baik dengan banyaknya yang tunjuk jari dan menjawab dengan benar

## E. PENUTUP

Terdapat banyak siswa dan siswi SMP Madani yang kecanduan bermain gadget terutama bermain media sosial ataupun game online lainnya. Maka dari itu KKN Kelompok 260 mengadakan penyuluhan bahayanya opium modern penyuluhan ini dilakukan agar mereka sadar bahwa akan berdampak negative Ketika sudah kecanduan bermain gadget. Adapun solusi yang diberikan agar siswa dan siswi dapat mengurangi bermain gadget diantaranya dengan cara menyibukan diri, melakukan hal-hal yang positif.

## F. DAFTAR PUSTAKA

Hidayah, Abdilah, Ubaidillah, & Adinugraha, (2022) Hidayah, P. S. N., Abdilah, A. I., Ubaidillah, M. T., & Adinugraha, H. H. (2022). Sosialisasi Bahaya Penggunaan Media Sosial pada Siswa di Sekolah Dasar Negeri 09 Wanarejan Utara. *Jumat Informatika: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 60–65.  
[https://doi.org/10.32764/abdimas\\_if.v3i2.2630](https://doi.org/10.32764/abdimas_if.v3i2.2630)

Sudrajat, A. (2020). Apakah Media Sosial Buruk untuk Kesehatan Mental dan Kesejahteraan? *Jurnal Tinta*, 2(1), 41–52.

Sudrajat ( 2020) Apakah Media Sosial Buruk untuk Kesehatan Mental dan Kesejahteraan? Kajian Perspektif Remaja